Frontier Agribisnis

Jurnal Tugas Akhir Mahasiswa (JTAM)

OPEN ACCESS

e-ISSN 0000-0000

https://ppjp.ulm.ac.id/journals/index.php/fag

PERSEPSI DAN MINAT PESERTA *YOUTH ENTREPRENEURSHIP AND EMPLOYMENT SUPPORT SERVICES* (YESS) TERHADAP PROFESI PETANI DI KECAMATAN ASTAMBUL KABUPATEN BANJAR

Perceptions and Interests of Youth Entrepreneurship and Employment Support Services (YESS) Participants Toward the Farming Profession in Astambul District, Banjar Regency

Umi Mustaniroh *, Usamah Hanafie dan Masyhudah Rosni

*Program Studi Agribisnis/Jurusan SEP, Fakultas Pertanian, Universitas Lambung Mangkurat
Jl. A. Yani km.36, Banjarbaru 70714, Kalimantan Selatan

ABSTRAK

Kata Kunci
Persepsi; Minat; YESS; Petani; Gerasi Muda.

Korespondensi
Corresponding author
E-mail : umimustaniroh39@gmail.com

Diterima: Juni 2023,
Disetujui: 18 Juli 2023,
Diterbitkan on-line : 30 September 2023

Persepsi dan minat generasi muda terhadap profesi petani akan menentukan keamanan pangan pada masa depan dan menentukan jumlah petani muda yang akan datang. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis : (1) Mendeskripsikan persepsi peserta YESS terhadap profesi petani di Kecamatan Astambul Kabupaten Banjar. (2) Mendeskripsikan minat peserta YESS terhadap profesi petani di Kecamatan Astambul Kabupaten Banjar. Penelitian ini dilakukan sejak bulan Februari sampai Mei 2023. Untuk metode pengambilan sampel di gunakan *Simple Random Sampling* yaitu sebanyak 40 orang responden. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode deskriftif dalam menjawab tujuan pertama dan kedua menggunakan skala likert.Hasil dari penelitian ini persepsi peserta YESS terhadap profesi petani yaitu persepsi generasi muda terhadap profesi petani mendapatkan respon yang positif dari responden yaitu sebesar 67% responden setuju bahwa persepsi atau pandangan responden terhadap profesi petani memberikan respon yang positif. Peserta YESS berminat untuk berprofesi sebagai petani, ketertarikan peserta YESS berprofesi sebagai petani sebesar 68,91% yang mana artinya tertarik untuk menjadi seorang petani, namun ketertarikan ini jika didukung dengan teknologi pertanian yang modern, memiliki lahan pertanian, serta pendapatan yang besar.

PENDAHULUAN

Persepsi didefinisikan sebagai proses dimana seseorang mengamati lingkungan melalui panca indera sehingga membuatnya sadar akan segala sesuatu yang ada di lingkungan (Asnori 2020; 437). Minat pada dasarnya adalah penerimaan terhadap hubungan antara diri sendiri dengan hal-hal yang ada di dunia luar. Minat tidak didapat dari lahir tetapi diperoleh kemudian. Minat dapat diungkapkan dengan pernyataan yang menunjukkan bahwa seseorang lebih

menyukai satu hal daripada yang lain. Hal ini juga dapat dilihat melalui partisipasi dalam kegiatan (Slameto, 2010; 180).

Indonesia sebagai negara berkembang merupakan negara yang mayoritas penduduknya bermata pencaharian di bidang pertanian, dengan jumlah tenaga kerja sebanyak 38,23 juta orang dari angkatan kerja sebanyak 128,45 juta per Agustus 2020, terhitung sekitar 29,76% berprofesi sebagai petani (Badan Pusat Statistik, 2020), dari 29,76% diantaranya petani yang berusia muda hanya 2,7 juta, atau 8%, yang berusia 20-39 tahun. Proporsi pemuda yang bekerja di pertanian sekitar 19,18%, jasa sebanyak 55,8%, dan industri manufaktur sebanyak 24,89% (Badan Pusat Statistik, 2021).

Program YESS merupakan program yang dibuat oleh pemerintah bersama IFAD (*International Fund For Agricultural Development*) yang bermaksud untuk membantu generasi muda dan petani di pedesaan untuk kehidupan yang lebih baik. Sasaran utama dari Program YESS yaitu generasi muda yang berusia 17 sampai 39 tahun (Kementan 2020).

Program YESS hanya berada di tiga kabupaten di Kalimantan Selatan yaitu berada di Kabupaten Banjar, Kabupaten Tanah Laut dan Kabupaten Tanah Bumbu. Program ini diluncurkan pada tahun 2019 salah satu wilayah operasional program YESS yaitu Kabupaten Banjar karena kaya akan potensi pertanian. Sebagian besar penduduknya berprofesi sebagai petani terutama di daerah Kecamatan Astambul karena tanah disini bagus, cocok untuk ditanami berbagai tanaman seperti tanaman pangan, perkebunan dan hortikultura, sangat potensial untuk dikembangkan. Kabupaten Astambul memiliki banyak potensi, namun jika tidak dikelola oleh generasi muda, potensi tersebut akan terbuang sia-sia. Menurut Badan Pusat Statistik Kabupaten Banjar 2022, terdapat 14.420 orang pemuda berusia antara 17 dan 39 tahun di Kecamatan Astambul, yang merupakan 40,80% dari total populasi 35.342 orang. Mengingat program YESS merupakan program baru, maka penting untuk melihat respon generasi muda.

Dengan latar belakang tersebut, menarik untuk mengkaji persepsi dan minat generasi muda peserta YESS terhadap profesi di bidang pertanian. Persepsi dan minat generasi muda terhadap profesi petani akan menentukan keamanan pangan pada masa depan dan menentukan jumlah petani muda yang akan datang. Oleh karena itu, maka penelitian perlu dilakukan dengan judul "Persepsi dan Minat Peserta Youth Entrepreneurship And Employment Support Services (YESS) Terhadap Profesi Petani Di Kecamatan Astambul Kabupaten Banjar".

Tujuan dan Kegunaan

Tujuan penelitian yaitu: (1) Mendeskripsikan persepsi peserta (YESS) terhadap profesi petani di Kecamatan Astambul Kabupaten Banjar. (2) Mendeskripsikan minat peserta (YESS) terhadap profesi petani di Kecamatan Astambul Kabupaten Banjar.

Manfaat dari penelitian ini adalah: (1) Bagi akademisi, penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan literatur dan referensi untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan persepsi dan minat peserta YESS. (2) Bagi pemerintah, kajian ini diharapkan dapat memberikan masukan yang relevan dengan rancangan kebijakan dan program yang mempengaruhi persepsi dan minat profesi petani. (3) Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat menjadi pelajaran untuk memahami kehidupan generasi muda, khususnya persepsi dan minat peserta YESS terhadap profesi petani di Kecamatan Astambul Kabupaten Banjar. (4) Bagi masyarakat, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman persepsi dan minat generasi muda terhadap profesi petani.

METODE

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di Kecamatan Astambul, Kabupaten Banjar, dan berlangsung dari Februari 2023 hingga Mei 2023. Dimulai dengan persiapan, mengumpulkan data, dan menyusun laporan.

Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan pada penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara secara langsung di lapangan menggunakan kuesioner, dengan jumlah responden yang diwawancarai sebanyak 40 orang. Data sekunder diperoleh dari *Provincial Project Implementation Unit* (PPIU) Kalimantan Selatan dan Badan Pusat Statistika Kabupaten Banjar.

Metode Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah peserta YESS terhadap profesi petani di Kecamatan Astambul Kabupaten Banjar yaitu sebanyak 427 orang populasi. Pada penelitian ini pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *Simple Random Sampling* dengan *error tolerance* 15%. Dengan menggunakan rumus Solvin diperoleh sampel sebanyak 40 orang peserta YESS.

Analisis Data

Metode deskriptif adalah metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini untuk menjawab tujuan penelitian yang pertama dan kedua. Analisis deskriptif adalah analisis data yang menggambarkan atau mendeskripsikan data yang dikumpulkan. Metode skoring digunakan untuk menganalisis jawaban responden pada kuesioner. Data disusun menggunakan skala likert, masing-masing indikator penilaian pemuda.

Menurut Sugiyono (2016;93) skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial. Jawaban dari setiap item instrumen memiliki gradasi dari sangat positif hingga sangat negatif, menurut skala likert.

Tabel 1. Skala Likert

Pernyataan	Penilaian
Sangat Setuju/Sangat Tertarik	5
Setuju/Tertarik	4
Ragu-ragu	3
Tidak Setuju/Tidak Tertarik	2
Sangat Tidak Setuju/Sangat tidak Tertarik	1

Sumber : Sugiyono 2014;94

Berikut terdapat rumus untuk menghitung *skala likert* :

$$\textit{Skala Likert} : T \times P_n \qquad (1)$$

dengan :

T = Total Jumlah Responden yang Memilih

P_n = Pilihan Angka *Score Likert*

Skor Perhitungan :

Y = Skor tertinggi likert x Jumlah Responden

X = Skor Terendah likert x Jumlah Responden

Rumus Index yaitu :

$$\text{Index \%} = \frac{\textit{Total Skor}}{Y} \; X \; 100 \qquad (2)$$

Berikut adalah kriteria yang dipilih berdasarkan skor interval :

Rumus Interval :

$$I = 100 / \text{Jumlah } \textit{Skor} \text{ (}\textit{Likert}\text{)} \qquad (3)$$
$$\text{Maka, } I = 100 / 5$$
$$= 20$$

Hasil pengukuran interpretasi skor yang disebutkan di atas, hasilnya didasarkan pada interval pada Tabel 2.

Tabel 2. Kriteria Berdasarkan Skor Interval

Kategori	Skor
Sangat Tidak Setuju/Sangat Tidak Tertarik	0% - 20%
Tidak Setuju/Tidak Tertarik	21% - 40%
Ragu-ragu	41% - 60%
Setuju/Tertarik	61% - 80%
Sangat Setuju/Sangat Tertarik	81% - 100%

Sumber : Data Primer 2023

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program YESS di Kecamatan Astambul

Program YESS di Kecamatan Astambul sangat baik dan disambut antusias oleh masyarakat terlebih oleh generasi muda Kecamatan Astambul. Program YESS di Kecamatan Astambul sendiri berada diurutan pertama atau rangking pertama dari 20 kecamatan di Kabupaten Banjar yaitu artinya program YESS di Kecamatan Astambul sangat baik hal ini disebabkan CPM (Calon Penerima Manfaat) yaitu orang yang menerima dana hibah kompetitif terbanyak yaitu sebanyak 28 orang penerima hibah kompetitif.

Karakteristik Responden

Penelitian ini melibatkan peserta (YESS) dari Kecamatan Astambul Kabupaten Banjar, yang berjumlah 40 orang.

Umur

Umur biasanya merupakan faktor yang mempengaruhi cara seseorang berpikir dan bertindak, terutama dalam hal pengambilan keputusan. Tabel 3 menunjukkan umur di Kecamatan Astambul Kabupaten Banjar.

Tabel 3. Umur peserta (YESS)

No	Umur (Tahun)	Jumlah Responden (Orang)	(%)
1.	16-20	2	5
2.	21-25	6	15
3.	26-30	8	20
4.	31-35	17	42,5
5.	36-40	7	17,5
	Jumlah	**40**	**100**

Sumber : Pengolahan data primer (2023)

Menurut Tabel 3 persentase umur peserta (YESS) yaitu umur 31-35 merupakan persentase tertinggi yaitu sebesar 42,5%, persentase umur 16-20 peserta (YESS) terendah yaitu sebesar 5%.

Tingkat Pendidikan

Pendidikan merupakan faktor penting dalam kehidupan. Tingkat pendidikan peserta (YESS) yang lebih tinggi menentukan minat dan ketertarikan peserta terhadap profesi petani.

Tabel 4. Tingkat Pendidikan peserta (YESS)

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah Responden (Orang)	(%)
1.	SD	7	17,5
2.	SMP	10	25
3.	SMA	15	37,5
4.	SARJANA	8	20
	Jumlah	**40**	**100**

Sumber : Pengolahan data primer (2023)

Berdasarkan pada Tabel 4 bahwa tingkat pendidikan peserta (YESS) di Kecamatan Astambul Kabupaten Banjar tingkat pendidikan yang tertinggi yaitu Sekolah Menengah Atas (SMA) sebesar 37,5 dan pendidikan Sekolah Dasar (SD) yaitu sebesar 17,5% , peserta (YESS) dengan tingkat pendidikan terendah.

Jenis Kelamin

Jenis kelamin peserta *Youth Entrepreneurship Support Services* (YESS) secara tidak langsung dapat mempengaruhi berprofesi sebagai petani. Peserta *Youth Entrepreneurship Support Services* (YESS) dengan jenis kelamin perempuan cenderung tidak ingin berprofesi sebagai petani.

Tabel 5. Jenis Kelamin peserta (YESS)

Jenis Kelamin	Jumlah Responden	(%)
Laki-laki	30	75
Perempuan	10	25
Jumlah	**40**	**100**

Sumber : Pengolahan data primer (2023)

Menurut Tabel 5 bahwa peserta (YESS) laki-laki lebih banyak dibandingkan peserta (YESS) perempuan, hal ini disebabkan pekerjaan di sektor pertanian yang cenderung berat dan melelahkan membuat perempuan kurang berminat, persentase jenis kelamin laki-laki sebanyak 75% dibandingkan perempuan yang hanya sebanyak 25%.

Jenis Pekerjaan

Pekerjaan yaitu profesi yang digeluti seseorang untuk memenuhi kebutuhan hidup. Pekerjaan yang dimaksud yaitu pekerjaan peserta (YESS).

Tabel 6. Pekerjaan peserta (YESS)

No	Pekerjaan	Jumlah Responden (Orang)	(%)
1.	Petani	4	10
2.	Peternak	16	40
3.	Pekerja Kontrak	5	12,5
4.	Wirausaha	9	22,5
5.	Honorer	6	15
	Jumlah	**40**	**100**

Sumber : Pengolahan data primer (2023)

Menurut Tabel 6 yaitu pekerjaan tertinggi peserta (YESS) yaitu sebagai peternak sebesar 40% dan pekerjaan terendah yaitu sebagai honorer sebesar 5%.

Persepsi Generasi Muda

Persepsi peserta YESS dipandang atau dilihat, diantaranya yaitu tingkat pendidikan, pengalaman yang dirasakan generasi muda, motivasi, jenis kelamin, sosialisasi pekerjaan yang dilakukan oleh keluarga dan teman-teman sebayanya, kepemilikan lahan, pendapatan dan teknologi. Hasil jawaban peserta YESS tentang profesi petani pada Tabel 7.

Tabel 7. Persepsi peserta (YESS) terhadap profesi petani.

Pernyataan	Jumlah skor					Total	Index (%)
	5	4	3	2	1		
Pendidikan mempengaruhi menjadi seorang petani, semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin tidak ingin menjadi petani	20	88	15	14	2	139	69,5
Profesi petani kebanyakan dari pendidikan yang rendah	10	72	15	28	1	126	63
Memiliki pengalaman dalam sektor pertanian, maka ada kemungkinan untuk menjadi seorang petani	10	84	30	14	0	138	69
Memiliki pengalaman dan keahlian diluar sektor pertanian, menyebabkan kurangnya keinginan menjadi seorang petani	30	88	9	18	0	145	72,5
Tidak adanya pengembangan karir seorang petani, menyebabkan generasi muda enggan menjadi petani.	30	80	9	22	10	141	70,5
Jenis kelamin atau gender mempengaruhi bekerja sebagai petani.	5	64	18	28	3	118	59
Laki- laki lebih banyak berprofesi menjadi petani	15	76	21	20	1	133	66,5
Perempuan lebih sedikit berprofesi petani, dikarenakan bekerja sebagai petani panas, kotor dan melelahkan	10	84	18	16	3	131	65,5
Jika sektor pertanian melibatkan generasi muda maka sektor pertanian akan semakin baik	65	84	12	4	0	165	82,5
Berprofesi menjadi seorang petani merupakan pekerjaan yang mulia.	35	100	24	0	0	159	79,5
Sektor pertanian mempunyai potensi yang besar dimasa depan.	40	64	39	6	0	149	74,5
Dengan adanya modal atau hibah kompetitif dari program YESS, mempermudah bekerja di sektor pertanian.	20	80	42	4	0	146	73
Bekerja menjadi seorang petani memberikan kenyamanan (tidak adanya tekanan kerja, waktu yang *fleksibel*).	5	44	27	32	3	111	55,5
Bekerja sebagai petani tidak memberikan kerugian	15	20	33	30	6	104	52
Bekerja sebagai petani tidak memiliki resiko yang tinggi.	0	28	39	34	3	104	52
Berprofesi menjadi seorang petani mampu menjanjikan kehidupan yang lebih baik	10	24	78	12	0	124	62
Jika orang tua berprofesi sebagai petani, maka saya juga menjadi seorang petani.	0	52	36	22	4	114	57
Dukungan keluarga dan lingkungan mempengaruhi keputusan menjadi seorang petani	40	64	36	8	0	148	74
Berprofesi sebagai seorang petani di jaman sekarang menimbulkan rasa gengsi atau malu di lingkungan sekitar	25	52	21	28	1	127	63,5
Kebanyakan petani berasal dari desa	50	76	12	12	1	151	75,5
Kepemilikan lahan mempengaruhi bekerja sebagai petani	20	96	9	18	0	143	71,5
Memiliki lahan yang kurang dari 1 ha menyebabkan kurangnya keinginan untuk menjadi seorang petani	20	52	30	24	1	127	63,5
Jika memiliki warisan lahan pertanian lebih dari 1 ha, akan kah dijadikan sebagai lahan pertanian	10	36	45	28	0	119	59,5
Pendapatan menjadi seorang petani mampu memenuhi kebutuhan keluarga	20	44	48	18	0	130	65
Pendapatan yang kecil menyebabkan generasi muda tidak mau menjadi seorang petani	35	56	33	14	1	139	69,5
Tidak adanya pengalaman dalam pengoprasian teknologi modern pertanian yang rendah, menyebabkan rendahnya keinginan untuk menjadi petani	25	56	36	14	2	133	66,5
Sektor pertanian masih menggunakan alat tradisional yang menyebabkan generasi muda enggan menjadi petani	30	68	21	18	1	138	69
Petani di era sekarang lebih baik karena adanya teknologi pertanian di era sekarang	40	84	21	6	1	152	76
Rata-rata Index							**67**

Tabel 7. Lanjutan

Sumber : Pengolahan Data Primer (2023)

Tabel 7 memperlihatkan bahwa peserta YESS setuju bahwa pendidikan mempengaruhi seseorang untuk berprofesi sebagai petani. Tinggi rendahnya pendidikan seseorang dilihat dari persentase tabel diatas sebesar 69,5%.

Dari tabel diatas juga memperlihatkan sebesar 63% jawaban dari peserta YESS bahwa petani berasal dari pendidikan yang rendah, yang artinya seseorang yang semakin tinggi pendidikannya cenderung tidak ingin berprofesi sebagai seorang petani dan jika semakin rendah pendidikan maka semakin tinggi keinginan untuk menjadi seorang petani.

Namun tidak sedikit seseorang yang berpendidikan tinggi berprofesi sebagai petani, namun petani yang berpendidikan tinggi akan sangat memperhitungkan keuntungan tidak asal tanam atau berbudidaya, karena orang yang berpendidikan tinggi berprofesi sebagai petani tidak mau rugi.

Menurut data Tabel 7 sebesar 69% peserta YESS setuju bahwa seseorang yang memiliki pengalaman di bidang pertanian sebelumnya maka ada kemungkinan untuk menjadi seorang petani dan dari data diatas 72,5% peserta YESS setuju bahwa jika memiliki pengalaman maupun keahlian diluar sektor pertanian maka keinginan untuk berprofesi sebagai petani akan berkurang.

Menurut data Tabel 7 juga memperlihatkan 70,5% responden setuju bahwa ketidak inginan generasi muda berprofesi sebagai petani disebabkan tidak adanya perkembangan karir.

Menurut data Tabel 7 memperlihatkan sebesar 59% responden ragu bahwa gender atau jenis kelamin mempengaruhi generasi muda berprofesi sebagai seorang petani, dapat dilihat dari data diatas bahwa 66,5% responden setuju bahwa yang berprofesi sebagai petani lebih banyak laki-laki daripada perempuan dan sebesar 65,5%.

Menurut data Tabel 7 memperlihatkan sebesar 82,5% responden sangat setuju jika generasi muda lebih banyak bekerja di sektor pertanian, maka sektor pertanian akan semakin membaik namun faktanya generasi muda enggan berprofesi sebagai petani tetapi menyadari bahwa jika sektor pertanian akan semakin membaik jika generasi muda ikut serta untuk memajukan sektor pertanian.

Sebesar 79,5% responden setuju bahwa berprofesi petani merupakan pekerjaan yang mulia, generasi muda menyadari bahwa berprofesi petani merupakan pekerjaan mulia namun keinginan bekerja sebagai petani sangat sedikit.

Sebesar 74,5% responden setuju bahwa sektor pertanian mempunyai potensi yang besar dimasa depan, generasi muda sadar bahwa sektor pertanian sangat berpotensi dimasa depan tanpa adanya petani maka kehidupan didunia pun akan sirna.

Sebesar 73% responden setuju bahwa dengan adanya program YESS dapat mempermudah generasi muda untuk bekerja di sektor pertanian dengan adanya dana hibah yang diberikan kepada peserta YESS yang terpilih sebagai modal usaha di sektor pertanian. Sebesar 55,5% responden ragu bahwa bekerja sebagai seorang petani tidak ada tekanan dan 52% responden ragu bahwa bekerja sebagai petani tidak ada kerugian dan tidak ada resiko, namun 62% responden setuju bahwa berprofesi sebagai petani dapat menjanjikan kehidupan yang lebih baik.

Menurut data Tabel 7 bahwa sebesar 57% responden ragu bahwa jika orang tua generasi muda berprofesi sebagai petani maka mereka juga harus berprofesi sebagai petani berarti keinginan untuk bekerja sebagai petani tidak ditentukan oleh orangtua atau jika orang tua petani maka seorang anak tersebut harus menjadi petani, namun dari keinginan diri sendiri.

Sebesar 74% responden setuju bahwa dukungan keluarga dan lingkungan sangat mempengaruhi generasi muda berprofesi sebagai petani, dikarenakan generasi muda haus akan dukungan jika generasi muda yang bekerja sebagai petani dipandang sebelah mata maka akan ada perasaan berkecil hati akan berprofesi sebagai petani.

Sebesar 63,5% responden setuju bahwa jika generasi muda berprofesi sebagai petani di jaman sekarang akan menimbulkan rasa gengsi yang akan membuat minder untuk berbaur di lingkungan karena ada rasa takut untuk dipandang rendah jika berprofesi sebagai petani, inilah penyebab generasi muda enggan untuk menjadi petani. Sebesar 75,5% responden setuju bahwa profesi sebagai petani kebanyakan berasal dari pedesaan, dikarenakan pendidikan yang rendah dan pengalaman yang sedikit

menyebabkan pemuda desa kebanyakan berprofesi sebagai petani.

Menurut data Tabel 7 sebesar 71,5% responden setuju bahwa kepemilikan lahan mempengaruhi generasi muda berprofesi sebagai petani, generasi muda enggan menjadi petani jika tidak memiliki lahan, jika lahan yang dimiliki sempit atau kurang dari 1 ha, maka keinginan untuk berprofesi sebagai petani berkurang dikarenakan sempitnya lahan pertanian, namun meskipun lahan sempit tidak ada masalah jika ingin menjadi seorang petani dikarenakan banyaknya metode pertanian dengan lahan sempit sekarang yang dapat dipelajari dengan mudah melalui internet, bagaimana memanfaatkan lahan sempit menjadi lahan pertanian yang menghasilkan pendapatan yang besar, ketidak inginan generasi muda untuk berprofesi petani jika lahan kurang dari 1 ha dapat dilihat data diatas yaitu sebesar 63,5% responden setuju jika lahan sempit maka enggan menjadi petani.

Sebesar 59,5% responden setuju jika mereka memiliki warisan 1 ha lahan pertanian maka generasi muda menjadikan lahan tersebut menjadi lahan pertanian dan generasi muda ada berkeinginan berprofesi sebagai petani jika memiliki lahan pertanian lebih dari 1 ha, berarti semakin luas lahan pertanian yang dimiliki generasi muda maka keinginan generasi muda untuk berprofesi sebagai petani semakin tinggi.

Menurut data Tabel 7 sebesar 65% responden setuju bahwa pendapatan mempengaruhi generasi muda berprofesi sebagai petani, pendapatan petani dapat memenuhi kebutuhan pokok keluarganya tidak dapat sampai memenuhi kebutuhan sekunder serta kebutuhan tersiernya, namun tidak sedikit petani sukses yang dapat memenuhi kebutuhan primer, sekunder serta tersiernya. Sebesar 69,5% responden setuju bahawa pendapatan sebagai seorang petani yang tidak menentu bahkan cenderung kecil yang membuat generasi muda enggan menjadi seorang petani, bahkan jika gagal panen maka tidak ada pemasukan untuk memenuhi kebutuhan keluarga alasan inilah yang menyebabkan generasi muda enggan menjadi petani, namun tidak semua petani memiliki pendapatannya kecil.

Menurut data Tabel 7 sebesar 66,5% responden setuju bahwa kurangnya pengalaman dalam mengoperasikan teknologi pertanian modern membuat keinginan generasi muda untuk berprofesi sebagai petani semakin berkurang. Kurangnya pengalaman dalam mengoperasikan teknologi modern pertanian menyebabkan sektor pertanian kebanyakan masih menggunakan alat tradisional, sebesar 69% responden setuju jika sektor pertanian masih kebanyakan menggunakan alat tradisional pertanian maka menyebabkan semakin enggan generasi muda berprofesi sebagai petani.

Sebesar 76% responden setuju bahwa pertanian di era sekarang lebih baik dikarenakan adanya teknologi yang modern, yang menyebabkan sektor pertanian lebih efisien tenaga, waktu dan biaya namun meskipun sudah ada teknologi pertanian tetapi di Indonesia petani masih kebanyakan menggunakan teknologi yang masih tradisional, karena harga teknologi modern yang mahal, tidak bisa mengoperasikan dan kurangnya penyuluhan akan teknologi pertanian.

Rata-rata persepsi dari data Tabel 7 yaitu persepsi generasi muda terhadap profesi petani mendapatkan respon yang positif dari responden (generasi muda), dapat dilihat dari data diatas yaitu sebesar 67% responden setuju bahwa persepsi atau pandangan generasi muda terhadap profesi petani memberikan respon yang positif.

Minat Generasi Muda

Minat peserta YESS adalah suatu rasa lebih suka keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan suatu di luar diri. Minat tidak di bawa sejak lahir melainkan diperoleh kemudian.ketertarikan pemuda terhadap pekerjaan sebagai petani adalah indikator minat. Hasilnya pada Tabel 8.

Tabel 8. Hasil Jawaban Responden Berdasarkan Pernyataan Minat.

Pernyataan	Jumlah Skor					Total Skor	Index (%)
	5	4	3	2	1		
Adakah ketertarikan menjadi seorang petani	35	44	36	18	1	134	67
Jika saat ini pekerjaan utama anda bukan sebagai petani, apakah anda berkeinginan untuk menjadikan pekerjaan petani ini sebagai pekerjaan utama	20	44	33	26	1	124	62

Tabel 8. Lanjutan

Jika orang tua anda seorang petani, apakah ada ketertarikan anda untuk menjadi seorang petani	15	56	42	14	2	129	64,5
Dengan adanya hibah kompetitif atau modal dari program YESS, adakah keinginan untuk bekerja disektor pertanian terutama menjadi seorang petani	35	44	48	12	0	139	69,5
Adanya pelatihan dan pengembangan skill di sektor pertanian dari program YESS, adakah keinginan untuk menjadi seorang petani	35	52	48	8	0	143	71,5
Jika memiliki lahan pertanian, adakah keinginan untuk menjadi seorang petani	35	68	24	14	1	142	71
Adakah berkeinginan menjadi petani pangan (padi, jagung, kedelai, singkong, dan lain-lain)	30	60	30	16	1	137	68,5
Adakah berkeinginan menjadi petani perkebunan (sawit, kopi, kelapa, tebu, cengkeh, jeruk, karet, dan lain-lain)	50	48	27	16	1	142	71
Adakah berkeinginan menjadi petani hortikultura (buah-buahan, sayur-sayuran, dan tanaman hias)	30	72	24	14	1	141	70,5
Jika sektor pertanian menggunakan teknologi modern dari berbudidaya sampai panen, apakah ada keinginan untuk menjadi petani	55	60	27	8	1	151	75,5
Jika anda hanya memiliki pendidikan yang rendah, apakah anda tertarik menjadi seorang petani	25	68	27	10	4	134	67
Rata-rata							**68,91**

Sumber : Pengolahan Data Primer (2023)

Sebesar 64,5% responden tertarik menjadi seorang petani jika orang tua generasi muda berprofesi sebagai petani maka generasi muda juga berkeinginan untuk menjadi petani, dikarenakan generasi muda melihat dan kadang membantu orang tuanya bekerja disawah dan terkadang orang tua mengajarkan anak mereka di sektor pertanian,

Sebesar 69,5% responden tertarik menjadi seorang petani dikarenakan adanya program YESS yang memberikan dana hibah untuk berusaha di sektor pertanian membuat generasi muda tertarik atau berkeinginan untuk berprofesi sebagai petani, namun kebanyakan yang menerima hibah kebanyakan mengusahakan di bidang peternakan dan pengolahan hasil pertanian, sangat sedikit penerima hibah yang berusaha sebagai seorang petani.

Sebesar 71,5% responden tertarik menjadi seorang petani dengan adanya pelatihan serta pengembangan skill di program YESS, dengan adanya pelatihan serta pengembangan skill dalam sektor pertanian yang membuat generasi muda mengetahui dunia pertanian serta mengelolanya dari semai sampai pemasaran. Namun kebanyakan peserta YESS penerima hibah kurang berminat menjadi petani.

Sebesar 71% responden tertarik untuk berprofesi sebagai petani jika memiliki lahan pertanian yang luas dan akan mengelolanya, namun pada jaman sekarang lahan sempit pun dapat digunakan menjadi lahan pertanian dengan menggunakan teknik berbudidaya modern, mungkin dapat dikatakan alasan yang klasik memiliki lahan pertanian yang luas menyebabkan adanya ketertarikan generasi muda untuk berprofesi sebagai petani, meskipun hanya memiliki lahan yang sempit masih bisa berbudidaya.

Sebesar 68,5% responden tertarik menjadi seorang petani di bidang pangan, 71% responden tertarik sebagai petani perkebunan dan sebesar 75,5% responden tertarik menjadi petani hortikultura. Namun pada kenyataannya semakin sedikit generasi muda yang berprofesi sebagai petani, mungkin jika pekerjaan di sektor pertanian menggunakan teknologi pertanian modern dari penyemaian hingga panen.

Peserta YESS tertarik untuk berprofesi petani jika didukung dengan teknologi pertanian yang modern dari tanam hingga panen dilihat dari data diatas bahwa sebesar 75,5% responden tertarik berprofesi sebagai petani jika menggunakan teknologi pertanian yang modern, karena di jaman milenial sekarang generasi muda menginginkan pekerjaan yang ringan dan tidak

melelahkan namun menghasilkan pendapatan yang besar, jika pertanian lebih banyak menggunakan teknologi pertanian yang modern dari tanam sampai panen ketertarikan atau keinginan generasi muda berprofesi sebagai petani semakin tinggi, namun jika hanya menggunakan teknologi tradisional maka hanya orang-orang yang berpendidikan rendah yang berminat untuk menjadi seorang petani.

Menurut data Tabel 8 bahwa pendidikan yang rendah lebih berminat berprofesi petani sebesar 67% responden memilih tertarik berprofesi sebagai petani jika pendidikan mereka rendah, hal ini menyebabkan stigma bahwa petani hanya berasal dari pendidikan yang rendah dan memakai teknologi tradisional, yang menyebabkan generasi muda kurang berminat menjadi petani jika teknologi yang digunakan masih tradisional dan jika tidak memiliki lahan pertanian.

Rata-rata minat generasi muda yaitu sebesar 68,91% generasi muda tertarik atau berminat berprofesi sebagai petani, namun ketertarikan ini didukung jika sektor pertanian menggunakan teknologi yang modern, memiliki lahan pertanian yang luas meskipun lahan sempit juga dapat berbudidaya, pendapatan yang besar, alasan generasi muda menginginkan teknologi pertanian yang modern dikarenakan jaman sekarang atau era sekarang generasi muda menginginkan pekerjaan yang mudah, waktu yang sebentar, tenaga yang dikeluarkan sedikit namun menginginkan pendapatan yang besar, jika masih menggunakan teknologi yang tradisional maka ketertarikan generasi muda berprofesi sebagai petani pun semakin rendah.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan yang diperoleh maka dapat disimpulkan yaitu :

1. Persepsi peserta (YESS) terhadap profesi petani yaitu persepsi generasi muda terhadap profesi petani mendapatkan respon yang positif dari responden (generasi muda), yaitu sebesar 67% responden setuju bahwa persepsi atau pandangan generasi muda terhadap profesi petani memberikan respon yang positif.
2. Generasi muda berminat untuk berprofesi sebagai petani, ketertarikan generasi muda berprofesi petani sebesar 68,91% yang mana artinya tertarik untuk menjadi seorang petani, namun ketertarikan ini jika didukung dengan teknologi pertanian yang modern, memiliki lahan pertanian, pemasaran serta pendapatan yang besar.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian sudah dilaksanakan, adapun saran untuk penelitian ini yaitu :

1. Pemerintah lebih gencar mengadakan penyuluhan dalam sektor pertanian agar persepsi generasi muda terhadap profesi petani positif, persepsi yang positif akan menumbuhkan keinginan untuk bekerja di sektor pertanian, jika generasi muda lebih banyak bekerja disektor pertanian maka sektor pertanian akan membaik.
2. Penyuluh hendaknya dibekali dengan keahlian dalam pengoperasian teknologi modern pertanian agar dapat mengajari generasi muda untuk mengoperasikan teknologi pertanian modern dan mengajarkan pengembangan skill dalam sektor pertanian.
3. Lahan yang sempit menyebabkan generasi muda kurang tertarik berprofesi sebagai petani, lahan yang sempit maka pendapatan sedikit jika tidak dikelola dengan benar, oleh karena itu disarankan dengan teknologi pertanian bisa dengan *hidroponik*, *aquaponik* dan memakai *polybag.*

DAFTAR PUSTAKA

Asnori. (2020). *Psikologi Pendidikan Pendekatan Multidisipliner (Fajar T. Septiono (Ed.); 1st Ed.).* Cv. Pena Persada : hal. 437.

Badan Pusat Statistik.(2021). *Statistik Indonesia. Statistical Yearbook of Indonesia 2021.*

Badan Pusat Statistik. (2020). *Statistik Indonesia. Statistical Yearbook of Indonesia 2020.*

Badan Pusat Statistik. (2022). *Kecamatan Astambul Dalam Angka. Kabupaten Banjar.*

Kementrian Pertanian. (2020). *Petunjuk Pelaksanaan Kegiatan Program YESS* TA. 2020. Jakarta.

Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta. Hal 180.

Sugiyono, (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: PT Alfabet. Hal 93.

Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* Bandung:CV. Alfabeta. Hal 94.